

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban jawaban yang benar, setidaknya-tidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta empiris.¹ Penelitian adalah usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis, dikontrol, dan berdasarkan pada teori yang ada dan diperkuat dengan gejala yang ada.²

Metodologi penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.³ Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan subjek yang diteliti secara rinci, dalam bentuk kata-kata, gambaran holistik dan rumit.⁴

¹ Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo: 2007), hal. 2

² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jogjakarta, Bumi Aksara: 2003), hal.4

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 6.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 6

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.⁶ Penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah sekelompok metode penelitian yang sama-sama memfokuskan perhatiannya pada penelaahan mendalam disekitar suatu kejadian yang tersusun. Tujuan utama studi kasus adalah untuk mendapatkan situasi yang sebenarnya dan tersusun rapi dari perkembangan sekolah/madrasah.⁷

Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan metode penelitian berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya, pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara

⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya: 2005), hal. 4

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta:2010), hal. 20

⁷ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 81-82

sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.⁸

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survei, historis, dan analisis informasi documenter (seperti dalam studi-studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu : tipe pertanyaan penelitiannya, control yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, dan fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer ataukah fenomena historis).⁹

Jadi, Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan penulis karena data yang akan dikumpulkan tentang “Upaya Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di MIN 9 Blitar”. Berdasarkan konsep judul tersebut jelas bahwa yang dikehendaki mengenai suatu informasi yang menyajikan dalam bentuk deskripsi. Sehingga penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena instrumennya yaitu peneliti sendiri. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Karena hanya manusia yang bisa menilai

⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 157

⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peran utama dalam alat penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya. Jadi peneliti merupakan instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data.

Peneliti sebagai perencana yaitu dalam penelitian ini peneliti merencanakan segala hal yang berkaitan dengan penelitian upaya pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar yang meliputi perencanaan tahapan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pengumpul data yaitu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mulai dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumen dll. Kemudian peneliti menganalisis data dan membuat laporan hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti langsung hadir kelokasi penelitian yaitu di MIN 9 Blitar, untuk mencari data yang akurat serta peneliti dapat melakukan pengamatan secara mendalam bisa berinteraksi langsung dengan peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Blitar yang bertempat di Dsn. Wonorejo RT.001 RW.001 Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur. Adapun beberapa alasan peneliti milihan lokasi sebagai berikut:

1. MIN 9 Blitar merupakan salah satu Madrasah Negeri di Kecamatan Udanawu Blitar yang sudah menerapkan pendidikan karakter salah satunya melalui pembiasaan. Penerapan pembiasaan dilakukan sesuai dengan buku pribadi milik madrasah yang menjadi *icon* madrasah, buku tersebut setiap hari wajib di bawa oleh peserta didik yakni “Buku Anak Sholeh”.
2. Merupakan madrasah adiwiyata yang mempunyai segudang prestasi baik akademik maupun non akademik.
3. Terdapat program unggulan madrasah yang tidak diterapkan di madrasah lain, sehingga banyak masyarakat dari luar desa yang ingin menyekolahkan anaknya di lembaga tersebut.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang konsep, implementasi dan dampak pendidikan karakter melalui pembiasaan. Jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan (*verbal*) dan perilaku dari subjek (*informan*) berkaitan dengan implikasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di lembaga tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau

foto yang berhubungan dengan proses ataupun aktifitas yang berkenaan dengan upaya pendidikan karakter melalui pembiasaan.

- a. Data primer yang berkaitan dengan upaya pendidikan karakter melalui pembiasaan didapatkan melalui observasi dan interview.
- b. Data sekunder yang dijangkau melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data ini meliputi program unggulan madrasah, jumlah siswa, jumlah tenaga kependidikan, data nama tenaga kependidikan, sarana prasarana, jadwal kegiatan ekstra kurikuler, jadwal kegiatan keagamaan dan sebagainya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua macam data: kata - kata dan hasil observasi, hasil wawancara (interview) merupakan data utama, sementara itu dokumen, foto-foto merupakan data tambahan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah sebagai sumber data primer, beberapa Bapak/Ibu guru dan beberapa siswa MIN 9 Blitar sebagai sumber data sekunder. Terkait tentang bagaimana upaya pendidikan karakter melalui pembiasaan di MIN 9 Blitar. Peneliti juga melakukan observasi dimuali dari peserta didik memasuki gerbang madrasah sampai pembelajaran selesai.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis teknik yang

digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Wawancara/*Interview*

Metode wawancara juga disebut dengan metode *interview*. Metode *interview* merupakan metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.¹⁰ Percakapan dalam metode *interview* dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan *interview* yang memberikan jawaban atas hasil pertanyaan itu. Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

Menurut Esterberg seperti yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara semistruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan

¹⁰ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 162

wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam mengumpulkan data. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar pertanyaannya telah di tentukan sebelumnya. Jenis wawancara ini digunakan oleh peneliti karena telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada narasumber atau responden.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah, kepada guru dan siswa untuk memperoleh data tentang upaya pendidikan karakter melalui pembiasaan. Peneliti menjadikan guru sebagai informan sebanyak 5 orang, yaitu Ks selaku guru kelas IV A, Nr selaku guru kelas IV D, Hn selaku guru kelas I A, En selaku guru kelas VI C, Yn selaku guru pengampu Pendidikan Agama Islam (PAI). Peneliti mewawancarai siswa kelas rendah dan kelas atas secara bertahap. Setelah informan ke-7 data yang diperoleh sudah cukup sehingga peneliti tidak menambah informan lagi dari siswa. Siswa yang dijadikan informan penelitian adalah Ln, Jy, Dv, Ak, Kv, Vl dan Sr.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 233-234.

b. Teknik Observasi Partisipatif

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Jadi melakukan observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹²

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipatif dimana dalam penelitian ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi berguna untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan sebagainya.¹³ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau peristiwa penting yang telah terjadi.¹⁴ Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung dalam mendapatkan data karena dalam metode

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133

¹³*Ibid.*, hal. 234.

¹⁴ Surachmad, *Prosedur Penelitian...*, hal. 234.

dokumentasi dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.¹⁵

Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Di samping itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁶

Metode ini penulis gunakan guna mendapatkan keterangan di MIN 9 Blitar: letak geografis, struktur organisasi komite madrasah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, Penggalan data ini dilakukan untuk menganalisa dokumen-dokumen madrasah yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan sekaligus juga sebagai pengumpul data sebagai bahan pendukung.

F. Teknik Analisi Data

Analisi data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut , selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat

¹⁵*Ibid.*, hlm. 135.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 93

dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁷

Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁸ Dalam proses ini, peneliti mereduksi data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni konsep pendidikan karakter melalui pembiasaan, penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan dan dampak pendidikan karakter melalui pembiasaan.

Dalam mereduksi data, semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Reduksi data, berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hal. 245

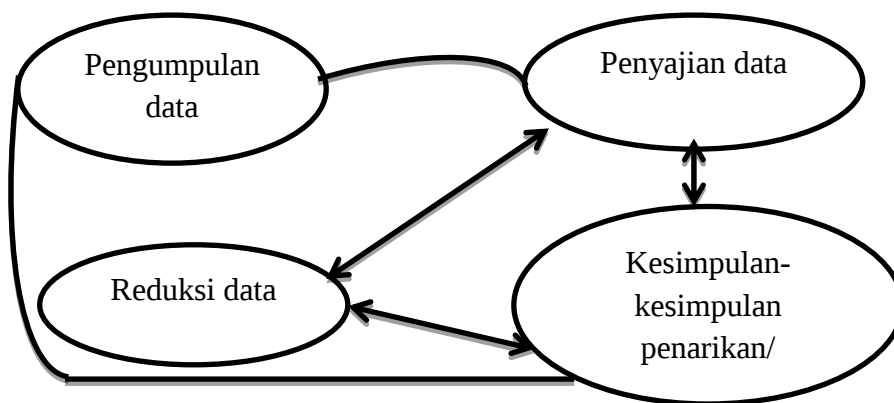
¹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 242

hubungan antar kategori. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁰

Bagan 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 249

²⁰*Ibid*, hal. 252

ditemui maupun yang baru. Memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²¹ Bila telah terbentuk *rapport* (hubungan), maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²² Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Pertama, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

²¹Sugiyono, *Memahami Penelitian....*, hal. 123.

²²*Ibid.*, hal. 330

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²³

Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (*observasi*) dengan data hasil wawancara.²⁴ Dalam hal ini peneliti hasil wawancara dengan kepala madrasah, wawancara dengan beberapa guru, wawancara dengan beberapa siswa di kroscekkan dengan hasil observasi.

Kedua, penulis menerapkan triangulasi dengan metode dalam penjarangan data. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjarang data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

²³*Ibid.*, hal.331

²⁴H.B Sutopo, *pengumpulan dan pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang:Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), hal. 133

3. Pembahasan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat meriveuw persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembandingan.

Dengan diskusi sejawat dapat memberikan suatu kesimpulan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menyusun hipotesa awal yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁵ Ada kemungkinan hipotesa yang muncul pada benak peneliti dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini, mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁶ Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra-lapangan

- a. Mengajukan judul kepada ketua jurusan PGMI
- b. Membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui

²⁵A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 1992), hal. 32

²⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

- c. Seminar proposal dengan dosen pembimbing
- d. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada IAIN Tulungagung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- b. Pengamatan kegiatan pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan peserta didik.
- c. Memperbaiki instrumen wawancara baik isi maupun bahasanya jika perlu perbaikan.
- d. Menentukan subjek wawancara.
- e. Melakukan wawancara terhadap guru yang sudah ditentukan dan guru dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.
- f. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- g. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- h. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah

diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir